

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI GURU, KOMPENSASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK

Salman Al Farisi^{1*}, Raihan¹, Raden Afwah Dimas Manaafi¹, Achmad Sauri¹, Luluk Dwi Ratnandari¹

Universitas Islam Jakarta¹

EMAIL: salmanbyzantium16@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya beberapa pendidik yang mengalami penurunan kinerja berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang ditargetkan pemerintah secara rata-rata nilai di angka 55, namun data nilai rerata UKG di beberapa daerah masih lebih rendah dibandingkan rata-rata UKG Nasional, seperti nilai kinerja guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur masih pada angka 44. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan, (2) menganalisis pengaruh kompetensi guru secara parsial terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan, (3) menganalisis pengaruh kompensasi guru secara parsial terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan, (4) menganalisis pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kompensasi guru terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survey terhadap seluruh tenaga pendidik (26 orang), dengan metode sampel jenuh. Hasil penelitian didapat bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan, dengan nilai signifikan variabel $0.842 >$ dari taraf signifikan $\alpha 0.05$, (2) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kompetensi Guru, Kinerja Guru

Abstract

This research is motivated by the existence of several educators who experienced a decline in performance based on the results of the Teacher Competency Test (UKG) targeted by the government with an average score of 55, but the average UKG score data in several areas is still lower than the National UKG average, such as the performance score of Raudhatul Athfal teachers in Cakung District, East Jakarta City is still at 44. This study aims to (1) analyze the influence of principal leadership partially on teacher performance at SMK Daarul Uluum, South Jakarta, (2) analyze the influence of teacher competence partially on teacher performance at SMK Daarul Uluum, South Jakarta, (3) analyze the influence of teacher compensation partially on teacher performance at SMK Daarul Uluum, South Jakarta, (4) analyze the simultaneous influence of principal leadership, teacher competence and teacher compensation on teacher performance at SMK Daarul Uluum, South Jakarta. The research method used is a quantitative approach with a survey method on all educators (26 people), with a saturated sample method. The results of the study showed that (1) the principal's leadership did not have a significant effect on teacher performance at SMK Daarul Uluum South Jakarta, with a significant variable value of $0.842 >$ from the significance level $\alpha 0.05$, (2) teacher competence had a positive and significant effect on teacher performance at SMK Daarul Uluum South Jakarta.

Keywords: Leadership, Teacher Competence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendisiplinkan dan membina guru untuk mencapai tujuan pendidikan, karena kepala sekolah merupakan pengawas dan pengendali utama lembaga. Surat Edaran Direktorat Jenderal

GTK Nomor 0378/B.B1/GT.00.05/2022 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, tujuan beban kerja kepala sekolah meliputi: Mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, Membangun

budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan, Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik [1].

Selain itu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menghadapi abad ke-21 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Maka kepala sekolah seharusnya memiliki sikap kepemimpinan yaitu proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi [2].

Guru juga harus memiliki kompetensi dan profesionalisme agar mampu menguasai materi secara mendalam dan bermanfaat bagi peserta didik. Menurut UUGD No. 14/2005:4 bahwa kompetensi adalah seperangkat, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas secara keprofesionalan [3]. Sedangkan menurut Majid mengatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru [4].

Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya [5]. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki

kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial [6].

Selain itu, kompensasi yang layak sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru, sehingga kesejahteraan mereka perlu menjadi perhatian baik di sekolah negeri maupun swasta. Menurut Hasibuan kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan. Kompensasi adalah bentuk pembayaran dalam bentuk manfaat dan insentif untuk memotivasi karyawan agar produktivitas kerja semakin meningkat. Pada dasarnya motivasi bagi setiap manusia menjadi karyawan pada suatu organisasi adalah untuk mencari nafkah, ketika seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk berkarya pada suatu organisasi, dilain sisi orang tersebut pasti mengharapkan kompensasi [7].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan. Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan kegiatan lainnya, serta kompensasi guru yang diterima terhadap kinerja yang dihasilkan oleh guru atas kewajiban di lembaga pendidikannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk institusi, pendidik, akademisi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi SMK Daarul Uluum, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sehingga dapat menjadi referensi dalam

meningkatkan dan mengevaluasi kinerja tersebut. Bagi institusi pendidik, penelitian ini memberikan masukan yang berguna bagi para pendidik dan penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru. Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menambah khazanah literatur dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik korelasional, sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (2014) bahwa survei bertujuan memperoleh fakta secara faktual. Survei lapangan digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel melalui koefisien korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan, dengan waktu pelaksanaan selama enam bulan, yaitu terhitung dari bulan Januari–Juni 2025, mulai dari pengajuan proposal hingga penyusunan laporan akhir [8].

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara umum melalui statistik seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (melalui uji F pada ANOVA), uji multikolinearitas (berdasarkan nilai VIF), dan uji heteroskedasitas (menggunakan uji Glejser) [9]. Uji normalitas dan linearitas memastikan distribusi dan hubungan antar variabel sesuai, sedangkan uji

multikolinearitas dan heteroskedasitas memastikan keandalan model regresi [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data (Uji Validitas)

Uji validitas merupakan uji kelayakan instrument penelitian, sebelum instrument disebar, instrument di uji cobakan kepada responden yang bukan sampel penelitian. Responden berasal dari guru-guru SMK YASDA Jakarta Selatan, sebanyak 15 guru, pada tanggal 15-16 Mei 2025. Jumlah sampel 15 guru, maka nilai r tabel sebesar 0,514 dan berikut hasil uji validitas instrument.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Variabel	No	r hitung	r tabel	Ket
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1	0,806	0,514	Valid
	2	0,684	0,514	Valid
	3	0,684	0,514	Valid
	4	0,797	0,514	Valid
	5	0,632	0,514	Valid
	6	0,819	0,514	Valid
	7	0,830	0,514	Valid
	8	0,433	0,514	Drop
	9	0,735	0,514	Valid
	10	0,710	0,514	Valid
	11	0,128	0,514	Drop
	12	0,782	0,514	Valid
	13	0,786	0,514	Valid
	14	0,848	0,514	Valid
	15	0,534	0,514	Valid
	16	0,313	0,514	Drop
	17	0,823	0,514	Valid
	18	0,729	0,514	Valid
	19	0,773	0,514	Valid
	20	0,797	0,514	Valid

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki 20 butir pernyataan kusioner. Dari hasil uji coba validitas, terdapat 3 butir pernyataan dinyatakan tidak valid/drop yaitu pada nomor 11, 13 dan 20. Sedangkan sisanya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru

Variabel	No	r hitung	r tabel	Ket
Kompetensi Guru	1	0,806	0,514	Valid
	2	0,684	0,514	Valid
	3	0,684	0,514	Valid
	4	0,797	0,514	Valid
	5	0,632	0,514	Valid
	6	0,819	0,514	Valid
	7	0,830	0,514	Valid
	8	0,433	0,514	Drop
	9	0,735	0,514	Valid
	10	0,710	0,514	Valid
	11	0,128	0,514	Drop
	12	0,782	0,514	Valid
	13	0,786	0,514	Valid
	14	0,848	0,514	Valid
	15	0,534	0,514	Valid
	16	0,313	0,514	Drop
	17	0,823	0,514	Valid
	18	0,729	0,514	Valid
	19	0,773	0,514	Valid
	20	0,797	0,514	Valid

Variabel Kompetensi Guru memiliki 20 butir pernyataan kusioner. Dari hasil uji coba validitas, terdapat 3 butir pernyataan dinyatakan tidak valid/drop yaitu pada nomor 8, 11 dan 16. Sedangkan sisanya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

Variabel	No	r hitung	r tabel	Ket
Kinerja Guru	1	0,641	0,514	Valid
	2	0,617	0,514	Valid
	3	0,617	0,514	Valid
	4	0,851	0,514	Valid
	5	0,660	0,514	Valid
	6	0,589	0,514	Valid
	7	0,593	0,514	Valid
	8	0,515	0,514	Valid
	9	0,754	0,514	Valid
	10	0,750	0,514	Valid
	11	0,642	0,514	Valid
	12	0,709	0,514	Valid
	13	0,775	0,514	Valid
	14	0,733	0,514	Valid
	15	0,723	0,514	Valid
	16	0,803	0,514	Valid
	17	0,802	0,514	Valid
	18	0,883	0,514	Valid

19	0,619	0,514	Valid
20	0,222	0,514	Drop

Variabel Kinerja Guru memiliki 20 butir pernyataan kusioner. Dari hasil uji coba validitas, terdapat 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid/drop yaitu pada nomor 20. Sedangkan sisanya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil tersebut sama dengan uji validitas menggunakan SPSS versi 22.

2. Uji Kualitas Data (Uji Reliabilitas)

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut dapat diyakini dalam memberikan informasi yang konsisten. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan alpha cronbach. Berikut hasil uji reliabilitas instrument:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	r tabel	Ket
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,885	0,600	Reliabilitas Sangat Baik
Kompetensi Guru	0,952	0,600	Reliabilitas Sangat Baik
Kinerja Guru	0,938	0,600	Reliabilitas Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variabel yang telah diuji coba mempunyai tingkat reliabilitas sangat baik sehingga instrument dapat dinyatakan reliabel untuk dijadikan alat ukur penelitian. Hasil tersebut sama dengan uji validitas menggunakan SPSS versi 22.

3. Uji Prasyarat (Uji Linieritas)

Tabel 5. Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja Guru* Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	663,354	14	47,382	1,602	,219
		Linearity	106,465	1	106,465	3,600	,084
		Deviation from Linearity	556,889	13	42,838	1,449	,273
	Within Groups	325,300	11	29,573			
Total		988,654	25				

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,273 lebih besar dari 0,05 ($0,273 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan linearitas antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan variabel Kinerja Guru. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan linear secara signifikan antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan variabel Kinerja Guru.

Tabel 6. Linearitas Kompensasi Guru dengan Kinerja guru

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru (Y) * Kompensasi Guru (X3)	Between Groups	789,487	16	49,343	2,230	,112
	(Combined Linearity	385,042	1	385,042	17,399	,002
	Deviation from Linearity	404,445	15	26,963	1,218	,393
Within Groups		199,167	9	22,130		
Total		988,654	25			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,393 lebih besar dari 0,05 ($0,393 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan linearitas antara variabel Kompensasi Guru dengan variabel Kinerja guru. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi Guru dengan variabel Kinerja Guru.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	21.948	14.954		1.468	.156
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	.035	.173	.034	.202	.842
	Kompetensi Guru (X2)	.452	.194	.414	2.334	.029
	Kompensasi Guru (X3)	.353	.173	.385	2.034	.054

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 12. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.94 + 0.035 X_1 + 0.452 X_2 + 0.353 X_3$$

5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507,163	3	169,054	7,724	.001 ^b
	Residual	481,491	22	21,886		
	Total	988,654	25			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)
b. Predictors: (Constant), Kompensasi Guru (X3), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2)

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2), dan Kompensasi Guru (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.447	4,678

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Guru (X3), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2)

Berdasarkan Tabel 9, nilai R Square sebesar 0,513 menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Guru (X2), dan Kompensasi Guru (X3) secara simultan dengan nilai $R = 0,716$ yaitu memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat, adapun $R^2 = 0,513$ atau 51,3% yaitu variasi kinerja guru dapat dipengerahui oleh ketiga faktor tersebut di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan. Sementara itu, 48,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh budaya kerja guru yang sudah baik, profesional, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas tanpa menunggu perintah. Menurut Sidiq dan Khoirussalim (2021), kepala sekolah berperan sebagai perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali untuk mencapai tujuan sekolah. Di SMK Daarul Uluum, peran ini sudah berjalan baik dan terinternalisasi, sehingga guru tetap berkinerja optimal meskipun tanpa dorongan langsung dari kepala sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, seperti oleh Hasan dkk (2019) dan Jumarpati & Dewi (2023), yang juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mencerminkan tingkat kemandirian dan profesionalisme guru yang tinggi. Dari 26 guru di sekolah ini, mayoritas telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun, bahkan 13 guru di antaranya memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Pengalaman ini turut mendukung profesionalisme dan kinerja yang stabil, terlepas dari peran langsung kepemimpinan kepala sekolah.

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku profesional yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang kompeten tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengelola kelas, menciptakan suasana belajar kondusif, dan menyajikan pembelajaran yang menarik. Hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa dan

berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru. Kompetensi guru terdiri dari enam aspek utama: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat. Kombinasi aspek-aspek ini membentuk profil guru profesional yang berkinerja baik [11]. Guru yang terus mengembangkan diri, termasuk melalui pemanfaatan teknologi, juga menunjukkan dedikasi terhadap profesinya. Dalam penelitian ini, kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja guru mencapai 39,9%, berdasarkan respon dari seluruh guru di SMK Daarul Uluum. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti oleh Susanto & Mattalata (2018), Qomsuddin & Bunyamin (2020), dan Sopia (2022), yang semuanya menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap kinerja atau mutu pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru terbukti menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan [12].

3. Pengaruh Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan. Kompensasi yang layak menjadi faktor penting karena merupakan bentuk penghargaan atas kontribusi guru, serta berdampak pada kesejahteraan dan motivasi kerja mereka. Kompensasi tidak hanya berupa gaji pokok, tetapi juga tunjangan, insentif, uang pensiun, dan promosi jabatan. Sistem kompensasi yang adil membuat guru merasa dihargai, memicu loyalitas, motivasi tinggi, dan komitmen terhadap tugas. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini, kontribusi kompensasi terhadap kinerja guru mencapai 38,9%, berdasarkan data dari seluruh 26

guru di SMK Daarul Uluum. Ini menunjukkan bahwa kompensasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja guru. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti oleh Rasyid & Tanjung (2020) yang menemukan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru [13]. Namun, ada pula temuan dari Damayanti & Ismiyati (2019) yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Meskipun demikian, secara umum kompensasi tetap menjadi faktor pendorong utama kinerja, karena berkaitan langsung dengan kepuasan dan kenyamanan kerja [14].

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kompensasi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan dengan kontribusi sebesar 51,3%. Secara parsial, kompetensi guru memberi pengaruh sebesar 39,9%, kompensasi guru sebesar 38,9%, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa secara simultan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kompensasi guru berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Bandung. Adapun hasil penelitian di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan secara terpisah, namun tetap mendukung secara simultan. Ketiga faktor ini saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja guru, yang mencakup kualitas dan kuantitas pelaksanaan tugas. Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan yang sinergis antara kepemimpinan, kompetensi, dan kompensasi dapat mendorong optimalisasi kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan, disimpulkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0,842 > 0,05); (2) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi 39,9% (sig. 0,029 < 0,05); (3) Kompensasi guru juga berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi 38,9% (thitung 2,034 > ttabel 0,388, sig. = 0,05); dan (4) Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai $R = 0,716$ yaitu memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat, adapun $R^2 = 0,513$ atau 51,3% (sig. 0,001 < 0,05), yaitu variasi kinerja guru dapat dipengerahui oleh ketiga faktor tersebut, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SMK Daarul Uluum Jakarta Selatan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Aulia Fitri, N. Kholida, and T. Permatasari, "Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.31004/innovative.v2i1.4439.
- [2] W. R. Arifin, K. Kusmintardjo, and Imron, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 8, 2016.
- [3] F. J, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina dan

- Meningkatkan Profesionalitas Pendidikan Agama Islam,” *J. Innov. Teach. Instr. Media*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.52690/jitim.v2i1.165.
- [4] Y. G. Mia and S. Sulastri, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *J. Pract. Learn. Educ. Dev.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.58737/jpled.v3i1.93.
- [5] S. Sulastri, H. Fitria, and A. Martha, “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, 2020, doi: 10.37985/jer.v1i3.30.
- [6] P. D. J. P. Lestari, I. Bahrozi, and I. Yuliana, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka,” *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 9, no. 3, 2023, doi: 10.26740/jrpd.v9n3.p153-160.
- [7] Y. Adrian and R. L. Agustina, “Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.,” *Lentera J. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, 2019, doi: 10.33654/jpl.v14i2.907.
- [8] H. Syahrizal and M. S. Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *J. QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- [9] A. S. Rahmawati and R. Erina, “RANCANGAN ACAK LENGKAP (RAL) DENGAN UJI ANOVA DUA JALUR,” *Opt. J. Pendidik. Fis.*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.37478/optika.v4i1.333.
- [10] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [11] I. W. Sukayana, M. Yudana, and D. G. Hendra Divayana, “Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar,” *J. Adm. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 2, 2019, doi: 10.23887/japi.v10i2.2804.
- [12] B. Susanto and Mattalata, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan Di MTS Kabupaten Jeneponto,” *J. Manage.*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [13] M. A. Rasyid and H. Tanjung, “Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru pada SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti 4 Sampali Medan,” *Maneggio J. Ilm. Magister Manaj.*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.30596/maneggio.v3i1.4698.
- [14] E. Damayanti and Ismiyati, “Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 1, 2020.